

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya kreatif hasil pemikiran manusia dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dalam karya sastra pengarang mampu melahirkan kreasi yang sangat indah, dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra tersebut dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya. Sastra adalah hasil kreasi karya fiksi yang berdasarkan luapan emosi yang spontan dan mampu mengungkapkan aspek estetika, baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie, 2001:6). Jadi sastra bisa dikatakan sebagai suatu karya tulis yang didalamnya menyajikan sebuah keindahan.

Sastra adalah sebuah produk pemikiran dan ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas dari masyarakat. Sebagai sebuah produk pemikiran, sastra tidak lepas dari berbagai produk pemikiran lain, dan dengan sendirinya, tidak lepas dari kerangka berpikir serta sikap hidup yang melahirkan berbagai produk pemikiran tersebut. Banyak faktor yang menentukan kerangka berpikir dan sikap hidup, sebagaimana misalnya faktor genetik, faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan lain-lain (Darma, 2007:95)

Menurut Semi, sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang obyeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (2010:8). Salah satu bentuk karya sastra dalam kehidupan masyarakat adalah lagu. Lagu merupakan obyek seni sastra. Obyek seni sastra adalah pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya, kesenian, dan sistem berpikir (Semi, 2010:8).

Pada lagu, jika unsur luar yang membangunnya seperti musik, tangga nada, dan intonasi dihilangkan, maka lagu dapat dikatakan sebagai sebuah puisi. Lirik dan puisi merupakan bentuk yang sama karena sama-sama belum dilahirkan dengan suara, sedangkan lagu merupakan lirik atau nyanyian yang sudah disuarakan (Semi, 1980:106). Puisi menurut Walluyo (2005:1) adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif. Sedangkan menurut Pradopo (2002: 7) mengatakan bahwa puisi merupakan bentuk ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam suasana yang berirama.

Hubungan lagu dan puisi dapat terjadi secara timbal balik. Puisi, apabila dikembangkan dapat menjadi sebuah lagu, begitu juga dengan lagu apabila dianalisis lebih lanjut maka dapat ditempatkan menjadi sebuah puisi. Pada lagu terdapat beberapa barisan-barisan kata yang disebut dengan lirik. Lirik adalah kata-kata yang hadir di dalam sebuah lagu, dan merupakan sebuah bentuk puisi pendek yang dinyanyikan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Dari sebuah lagu biasanya pengarang bisa menyampaikan bentuk ekspresinya terhadap apa yang dilihat atau dialaminya.

Dari sekian banyak lagu yang pernah diciptakan oleh Yoshioka Yui, salah satu lagunya yang menarik adalah lagu yang berjudul *Tokyo*. Lagu ini menceritakan tentang kisah nyata yang dialami oleh YUI ketika pertama kali ia akan pergi ke Tokyo dan juga menggambarkan beberapa realitas sosial yang terdapat pada masyarakat Jepang. Yoshioka Yui lahir pada tanggal 26 Maret 1987 di Fukuoka, Jepang. Dia adalah seorang penyanyi wanita yang sudah sangat terkenal di Jepang dengan gayanya yang selalu membawa gitar saat tampil di atas panggung.

Jepang merupakan negara dengan industri musik terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat, menurut data dari *International Federation of the Phonographic Industry (IFPI)* pada tahun 2010 di mana artis yang mendominasi industri musik Jepang tersebut berasal dari negara Jepang itu sendiri. Meningkatnya industri musik di Jepang salah satunya dikarenakan negara Jepang masih bergantung kepada penjualan CD, bukan melalui pengunduhan ilegal dari internet (Jodie : 2014 ). Negara Jepang juga menjadi target pasar artis-artis dari negara Korea Selatan baik yang sudah terkenal maupun yang belum terkenal (Kompasiana : 2015), karena mereka menganggap negara Jepang merupakan pintu masuk untuk meningkatkan popularitas di mata masyarakat Korea Selatan dan Internasional.

Selain menjadi target pasar artis-artis dari luar negara Jepang, artis-artis dari negara Jepang itu sendiri meningkatkan industri musiknya dengan berbagai cara, salah satunya seperti mengisi *soundtrack* dalam berbagai *anime* dan *game* Jepang, karena Jepang sangat terkenal dengan *anime-anime* nya seperti *Naruto* yang dinyanyikan oleh grup band *Flow*, *One Peace* yang dinyanyikan oleh *The Babystars* dan juga *Bleach* dimana yang mengisi *soundtrack* di dalamnya adalah *Yoshioka Yui* dengan lagunya yang berjudul *Rolling Star* yang dijadikan sebagai lagu pembuka *anime* tersebut.

YUI mulai menulis lirik lagunya sendiri pada saat ia duduk di kelas 3 SMP. Dari SD ia bercita-cita menjadi seorang penyanyi. Sewaktu SMA, ia sering menyaksikan pertunjukan grup musik *Bianco Nero* di jalanan. Karena niatnya yang sangat tinggi untuk menjadi seorang penyanyi, ia pun memutuskan untuk berhenti sekolah dan ikut kursus musik di *Fukuoka*, Jepang. Lagu pertama yang ditulis oleh YUI berjudul *Why Me*.

YUI sudah banyak menciptakan lagu seperti, *Goodbye Days*, *I Remember You*, *Rolling Star*, dan lain-lain, namun berbeda dengan salah satu lagunya yang berjudul *Tokyo*. Lagu ini menceritakan tentang perasaan dari perjalanan awal YUI dari kampung asalnya Fukuoka hingga sampai ke Tokyo. Selain itu, di dalam lirik lagu Tokyo terdapat cita-cita, imajinasi, perasaan, intuisi si pengarang dan juga gambaran realitas sosial masyarakat Jepang, seperti yang digambarkan pada lirik berikut :

住みなれた この部屋を 出てゆく日が来た

*Suminareta kono heya wo dete yuku hi ga kita*

Tibalah hari untuk(ku) keluar dari kamar(kota) yang sudah terbiasa(ku) tinggali ini.

(YUI : *Tokyo*)

Dari lirik lagu di atas terlihat bagaimana gambaran awal perjalanan YUI yang akan berangkat dari kampung halamannya Fukuoka menuju ke Tokyo untuk pertama kalinya. Seperti halnya dengan realitas masyarakat Jepang yang melakukan perpindahan dari suatu kota ke kota lain yang bisa dikatakan sebagai urbanisasi.

Dan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, Tokyo adalah kota besar yang memiliki berbagai tantangan besar bagi para pendatang barunya, dimana transportasi yang sudah maju, alat elektronik yang semakin canggih, dan kehidupan masyarakat yang lebih berkembang daripada masyarakat pedesaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan di bahas yaitu bagaimana gambaran dan makna kota Tokyo yang terdapat di dalam lirik lagu *Tokyo* karya Yoshioka Yui ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah melihat gambaran dan makna kota Tokyo yang terdapat di dalam lirik lagu *Tokyo* karya Yoshioka Yui ?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan tentang karya-karya sastra Jepang, khususnya tentang sosiologi sastra dalam karya sastra Jepang.
2. Memberikan kemudahan informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Memberikan sumbangsih berupa sastra ilmiah bagi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, khususnya pada jurusan sastra Jepang.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Sejauh tinjauan yang telah dilakukan, belum ditemukan penelitian mengenai lagu *Tokyo* karya Yoshioka Yui, namun ditemukan penelitian yang menganalisis lagu karya dari Yoshioka Yui. Peneliti tersebut adalah Monica Azzahra dalam skripsinya yang berjudul *Masalah Cinta Remaja dalam Lirik Lagu Yui Album Can't Buy My Love Tinjauan Strukturalisme* (2010). Monica menjabarkan masalah cinta remaja yang terdapat dalam lirik-lirik lagu YUI dalam album *Can't Buy My Love* yaitu adanya masalah tentang kenangan manis, merindukan kekasih, mengharapkan cinta yang berbalas, tangisan perpisahan dan cinta abadi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siska Maivia dalam skripsinya yang berjudul *Lirik Lagu Flow Dalam Anime Naruto* (2016). Siska menemukan bahwa dalam lirik-lirik lagu Flow ditemukan bahwa pengungkapan makna terdapat dalam struktur fisik dan struktur batin serta beberapa makna yang terdapat dalam lagu Flow seperti makna patah hati, makna kesedihan, makna kecewa, makna rindu, makna tegar, dan makna semangat baru.

Penelitian yang membahas mengenai lagu juga pernah dilakukan oleh Siti Halimah dengan judul skripsi *Jenis Majas Dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw* (2008). Siti dalam penelitian ini membahas jenis bahasa kias dan fungsi bahasa kias yang dipakai oleh sang pencipta lagu baik untuk dinyanyikan sendiri maupun penyanyi lain. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemakaian majas atau gaya bahasa kias pada lirik lagu menjadikan sebuah lirik atau bahasa lirik lagu lebih estetis dan membuat maksud isi sebuah lirik lagu lebih jelas sehingga dapat diresapi oleh penikmat lagu.

Peneliti selanjutnya yang membahas lagu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novi Tri Nugraheni dengan judul *Analisis Lirik Lagu Jamrud Karya Azis Ms dengan Tinjauan Stilistika* (2002). Novi mendapatkan hasil bahwa lirik lagu Jamrud mempunyai ciri khas tertentu dalam penggunaan gaya bahasa. Tiap-tiap gaya bahasa tersebut menciptakan efek estetis tertentu bagi pendengar. Selain itu Novi juga melihat jenis, dan fungsi pemakaian bahasa pada lirik lagu Jamrud sebagai *style/gaya* pengungkapan yang urakan, kasar, dan cenderung vulgar.

## 1.6 Landasan Teori

Sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tidak lepas dari akar masyarakatnya. Hal ini berkaitan dengan sosiologi yang merupakan penelitian yang terfokus pada masalah

manusia. Menurut Damono (1979:7) sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, atau telaah tentang lembaga dan proses sosial.

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang objek studinya berupa aktivitas sosial manusia. Sastra adalah karya seni yang merupakan ekspresi kehidupan manusia (Fananie, 2001:132). Ekspresi tersebut bisa dituangkan dalam berbagai bentuk karya sastra yang difokuskan pada masalah manusia. Dengan pendekatan sosiologi sastra, karya sastra dilihat hubungannya dengan kenyataan, sejauh mana karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Kenyataan di sini mengandung arti yang cukup luas, yakni segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra.

Menurut Welles dan Werren (1995:111-112) sosiologi sastra dapat diklasifikasikan dalam tiga unsur pokok berikut ini.

1. Sosiologi karya, memusatkan perhatian pada sastra itu sendiri, seperti isi karya, tujuan, serta hal yang tersirat didalam karya, atau yang berkaitan dengan masalah sosial, atau dengan kata lain karya sastra itu sendiri yang menjadi pokok penelaahannya atau apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.
2. Sosiologi pengarang, masalah yang terkait dalam hal ini adalah dasar ekonomi produk sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang diluar karya sastra.
3. Sosiologi pembaca, dalam hal ini yang menjadi masalah adalah pembaca dan bagaimana pengaruh sosial sebuah karya sastra.

Uraian dari ketiga unsur tersebut menggambarkan bahwa pendekatan sosiologi sastra lebih tepat dengan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan, karena penelitian ini terfokus pada isi karya, pengarang dan juga respon pembaca yang menyangkut dalam lirik lagu *Tokyo*.

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang memerlukan sistematika dan prosedur yang harus ditempuh dengan tidak mungkin meninggalkan setiap unsur komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian (Mardaly, 1999:14).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif artinya adalah secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan data dalam bentuk deskriptif (Ratna, 2004:46). Data-data yang dihasilkan melalui metode ini berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang disajikan secara deskriptif.

Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang kemudian disajikan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Adapun teknik dalam metode kualitatif yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah :

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk sosiologi karya, data diperoleh melalui pengumpulan data dan informasi dari bahan tertulis yaitu lirik lagu *Tokyo*, serta didukung dengan data-data dari sumber lain. Sedangkan pada sosiologi pengarang dan pembaca data diperoleh melalui sumber seperti internet.

### 2. Penganalisaan Data



Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

### 3. Penyajian Hasil Analisis

Data disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data-data analisis kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang digunakan.

#### 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Untuk mempermudah penyusunan skripsi, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan realitas sosial masyarakat Jepang yang tergambar dalam lirik lagu *Tokyo* karya Yoshioka Yui.

Bab III berisi makna dan hal-hal yang tersirat pada lirik lagu *Tokyo* karya Yoshioka Yui berdasarkan sosiologi karya, pengarang, dan pembaca

Bab IV adalah bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

